

**TINGKAT BAHAYA BANJIR DI KECAMATAN BUNGUS
TELUK KABUNG KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Yoga Rahmata
16136134/2016**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

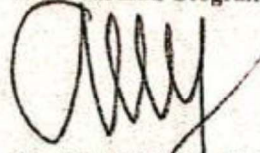
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Tingkat Bahaya Banjir di Kecamatan Bungus Teluk
Kabung Kota Padang
Nama : Yoga Rahmata
NIM / TM : 16136134/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 1 Agustus 2023

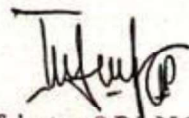
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Triyatno, S.Pd., M.Si
NIP. 197503282005011002


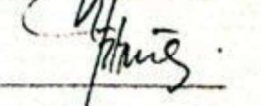

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Yoga Rahmata
NIM/TM : 16136134/2016
Program Studi : S1 Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dimyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 10 November 2021 Pukul 08:30-09:30 WIB
Dengan judul

Tingkat Bahaya Banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Triyatno, S.Pd., M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Fitriana Syahar, S.Si., M.Si	3. 


Megeesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,

Afriya Khaldir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

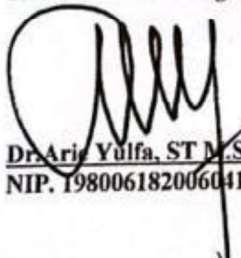
Nama : Yoga Rahmata
NIM/BP : 16136134/2016
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Tingkat Bahaya Banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Ari Yulfa, ST M. Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan



ABSTRAK

Yoga Rahmata (2016) : Tingkat Bahaya Banjir Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk Menentukan dan memetakan distribusi zona bencana Banjir Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif, dilakukan analisis zona bahaya bencana banjir melalui pemanfaatan data sekunder berupa data Peta penggunaan lahan, kemiringan lereng, geologi, curah hujan, jenis tanah, morfologi. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, sampel berupa satuan lahan yang terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Analisis ini dilakukan melalui overlay data peta yang telah diberi skor pada masing parameter. Perhitungan skor total da dibagi menjadi tiga kelas yaitu zona bahaya banjir rendah, zona sedang dan zona tinggi.

Hasil Penelitian ini menemukan Zonasi bahaya banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang terbagi atas 2 zona yaitu, zona rawan sedang dengan luas 61,8 Km² dan zona rawan tinggi dengan luas 15.87.Km² . zona bahaya banjir sedang di Kecamatan Bungus Teluk kabung tersebar di 6 Kelurahan. Sebagian besar zona bahaya sedang terdapat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah dengan luas 13,5 km², Teluk Kabung Selatan 12,03 km², teluk kabung utara 9.06 km². Sedangkan zona bahaya banjir tinggi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung tersebar di 6 Kelurahan. Sebagian besar zona bahaya tinggi terdapat di Kelurahan Bungus Barat dengan luas 12,43 km², Bungus Timur 6,64 km², dan Teluk Kabung Utara 1,8 km².

Kata Kunci : *banjir, mitigasi, bungus teluk kabung.*

ABSTRACT

Yoga Rahmata (2016) : Flood Hazard Level in Bungus Teluk Kabung District, Padang City

This study aims to determine and determine the distribution of flood disaster zones in Bungus Teluk Kabung District, Padang City

The type of research used is descriptive quantitative, carried out an analysis of flood hazard zones through the use of secondary data in the form of land use map data, slope, geology, rainfall, soil type, morphology. Sampling was carried out by total sampling, the sample was in the form of land units located in Bungus Teluk Kabung District. This analysis is carried out by overlaying map data that has been scored on each parameter. The calculation of the total score is divided into three classes, namely low flood hazard zone, medium zone, and high zone.

The results of this study found that the flood hazard zoning in Bungus Teluk Kabung District, Padang City is divided into 2 zones, namely, the medium-prone zone with an area of 61.8 Km² and the high-prone zone with an area of 15.87.Km². The moderate flood hazard zone in the Bungus Teluk Kabung sub-district is spread over 6 sub-districts. Most of the moderate danger zones are located in Teluk Kabung Tengah Village with an area of 13.5 km², Teluk Kabung Selatan 12.03 km², Teluk Kabung Utara 9.06 km². Meanwhile, the high flood hazard zone in the Bungus Teluk Kabung sub-district is spread over 6 sub-districts. Most of the high hazard zones are located in Bungus Barat Village with an area of 12.43 km², Bungus Timur 6.64 km², and Teluk Kabung Utara 1.8 km².

Keywords: *flood, mitigation, bungus bay sack.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Tingkat Bahaya Banjir Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Provinsi Sumatera Barat**”..

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padang , 23 Agustus 2021

Yoga Rahmata
16136134/2016

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Bencana.....	8
2. Banjir	9
3. Mitigasi.....	13
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Bahan dan Alat Penelitian	21
F. Tahap Tahap Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
1. Gambaran lokasi penelitian.....	25

2. Iklim.....	27
3. Topografi	29
4. Geologi	32
5. Bentuk lahan	36
6. Penggunaan lahan.....	38
7. Tanah	41
8. Indek bahaya banjir	45
B. Pembahasan	49

DAFTAR PUSTAKA.....	54
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Potensi Bencana Sumbar	3
2. Potensi Bencana Kota Padang.....	4
3. Penelitian Relevan.....	15
4. Satuan Lahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	19
5. Data sekunder penelitian.....	20
6. Bahan yang digunakan dalam penelitian	20
7. Alat yang digunakan dalam penelitian	20
8. Indikator Bahaya Banjir.....	23
9. Kelas Interval bahaya banjir	24
10. Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	25
11. Curah Hujan	27
12. Kemiringan lereng.....	29
13. Skor kemiringan lereng.....	29
14. Geologi	32
15. Skor geologi	32
16. Morfologi	36
17. Skor Morfologi.....	36
18. Penggunaan Lahan	38
19. Skor Penggunaan Lahan	38
20. Tanah	41
21. Skor Tanah	43
22. Interval Banjir	45
23. Zona Banjir	45
24. Zona Banjir Sedang	46
25. Zona Banjir Tinggi	47
26. Ground check Banjir Kecamatan Bungus teluk kabung.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Satuan Lahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir merupakan peristiwa hidrologi yang ditandai peningkatan limpasan air permukaan. Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP,2007).

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain” (Ligak, 2008). Bencana dalam kenyataan keseharian menyebabkan, 1) berubahnya pola- pola kehidupan dari

kondisi normal, 2) merugikan harta benda dan jiwa manusia, 3) merusak struktur sosial komunitas, 4) memunculkan lonjakan kebutuhan pribadi atau komunitas. Oleh karena itu bencana cenderung terjadi pada komunitas yang rentan, dan akan membuat komunitas semakin rentan. (Setyowati, 2010:10).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Kebencanaan menyatakan bahwa kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas masyarakat yang mengarah pada ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Indikator kerentanan masyarakat dapat dibedakan atas tiga kategori yakni kerentanan fisik, kerentanan sosial, dan kerentanan ekonomi (Maldonado, 2016). Bencana adalah sesuatu yang tidak kita harapkan, oleh karena itu pemahaman terhadap proses terjadinya bencana serta faktor penyebabnya menjadi sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Alternatif penanggulangan bencana baik dari aspek pencegahan (preventif), pengurangan (mitigasi) maupun penanggulangan (rehabilitas) perlu dikaji secara mendalam. (Hiroyuki, Yoshimatsu, sakuraba, dan Kashiyama Kazuo, 2005). Kemampuan dalam menanggapi bencana dapat dilihat melalui indeks Kapasitas. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana. Selain itu mitigasi bencana harus dilakukan dengan tepat karena banyaknya kerugian yang ditimbulkan.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menerangkan bahwa mitigasi merupakan suatu upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui upaya fisik maupun sosial yang meliputi

kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana alam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat sehingga berbagai upaya agar dapat mengurangi risiko bencana tersebut.

Sumatera barat merupakan salah satu wilayah di indonesia yang rentan terjadi bencana alam terutama bencana banjir. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Sumatera Barat diketahui bahwa bencana banjir merupakan bencana yang paling banyak persebarannya di Provinsi Sumatera Barat setelah kebakaran dan tanah longsor, untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Potensi Bencana Alam di Provinsi Sumatera Barat

No	Lokasi	Potensi Bencana					
		Gempa	Tsunami	Banjir	Gunung Api	Longsor	Kebakaran
1	Kota Padang	Potensi	Potensi	Potensi	.	Potensi	Potensi
2	Kota Pariaman	Potensi	Potensi	Potensi	.	Potensi	Potensi
3	Kota Bukittinggi	Potensi	.	.	Potensi	Potensi	Potensi
4	Kota Padang Panjang	Potensi	.	.	Potensi	Potensi	Potensi
5	Kota Payakumbuh	.	.	Potensi	Potensi	.	Potensi
6	Kota Sawah Lunto	Potensi	Potensi
7	Kota Solok	Potensi	.	Potensi	.	.	Potensi
8	Kab. Padang Pariaman	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
9	Kab. Agam	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
10	Kab. Pasaman Barat	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
11	Kab. Pasaman	Potensi	.	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
12	Kab. Lima Puluh Kota	Potensi	.	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
13	Kab. Tanah Datar	Potensi	.	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi

No	Lokasi	Potensi Bencana					
		Gempa	Tsunami	Banjir	Gunung Api	Longsor	Kebakaran
14	Kab. Solok	Potensi	.	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
15	Kab. Solok Selatan	Potensi	.	Potensi	Potensi	Potensi	Potensi
16	Kab. Pesisir Selatan	Potensi	Potensi	Potensi	.	Potensi	Potensi
17	Kab. Sijunjung	.	.	Potensi	.	Potensi	Potensi
18	Kab. Dhamasraya	.	.	Potensi	.	Potensi	Potensi
19	Kab. Mentawai	Potensi	Potensi	.	.	Potensi	Potensi

Sumber : BNPB Sumatera Barat (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bencana banjir merupakan bencana paling rentan ketiga yang terjadi di sumatera barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu kecamatan di kota padang mengalami banjir setiap tahunnya. Sebanyak 150 unit rumah warga terendam banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Tabel 2. Potensi dan Wilayah Rawan Bencana di Kota Padang

No	Kecamatan	Potensi bencana			
		Longsor	Banjir	Tsunami	Gempa
1	Bungus Teluk Kabung	Menengah-tinggi	Menengah-tinggi	Tinggi	Gempa laut
2	Pauh	Menengah-tinggi	Menengah		
3	Padang Barat	Menengah-tinggi	Menengah	Tinggi	Gempa laut
4	Padang Selatan	Menengah-tinggi	Menengah-tinggi	Tinggi	Gempa laut
5	Lubuk Begalung	Menengah-tinggi	Menengah		
6	Lubuk Kilangan	Menengah-tinggi	Menengah		
7	Kuranji	Menengah-tinggi	Menengah-tinggi		
8	Koto Tengah	Menengah-tinggi	Menengah-tinggi	Tinggi	Gempa laut
9	Padang Timur	Menengah	Menengah-tinggi		
10	Padang Utara	Menengah	Menengah-tinggi		
11	Nanggalo	Menengah	Menengah-tinggi		

Sumber : BPBD(2016)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang berpotensi bencana banjir dengan kategori menengah-tinggi. Banjir di Bungus Teluk Kabung sudah berlangsung semenjak tahun 2000. Kejadian banjir seperti di Kelurahan Bungus Barat telah memakan korban jiwa dan mengakibatkan ratusan rumah terendam banjir. Selain itu banjir yang terjadi selama ini juga telah mengakibatkan ruas jalan amblas, dan terendahnya lahan pertanian, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan bencana banjir yang tepat dan benar. Ketinggian Banjir yang terjadi mencapai 30 cm hingga 1 meter (Sumbar Inews 2021).

Bencana merupakan suatu yang sangat tidak diharapkan karena tidak hanya menimbulkan korban jiwa namun juga merusak tata kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, oleh karenanya perlu dilakukan mitigasi dan pembuatan kebijakan yang tepat dalam mengurangi dampak dari suatu bencana. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "**Tingkat Bahaya Banjir Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Provinsi Sumatera Barat**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bencana banjir dapat menimbulkan bahaya bagi kehidupan manusia
2. Ketidakmampuan masyarakat dalam menanggulangi banjir menyebabkan mereka rentan akan bencana banjir

3. Kapasitas merupakan kemampuan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan kerugian akibat bencana
4. Resiko merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu.
5. Mitigasi bencana serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana
6. Arahan kebijakan merupakan serangkaian strategi dan langkah-langkah dalam upaya mitigasi bencana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan penelitian ini mengarah kepada Tingkat Bahaya Banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah indek bahaya banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk Menentukan dan memetakan indek bahaya banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam mitigasi bencana banjir dan menambah pengalaman dalam berfikir ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi ilmu mitigasi banjir dan ilmu-ilmu lainnya.
 - c. Hasil penelitian juga diharapkan bias menjadi bahan dan perbandingan dalam penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan, sumber, pedoman, bagi pemerintah untuk menyiapkan kebijakan bencana banjir.
 - b. Hasil penelitian juga dapat menjadi informasi bagi penduduk sekitar daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.